

STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA: IMPLEMENTASI MODEL MAKE A MATCH DI SEKOLAH DASAR

Asriadi Rasyid¹, Desy Ayuningsih²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

²Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

E-mail; asriadi.rasyid28@gmail.com¹, dseyaningsih@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya siswa kelas rendah, melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang interaktif atau tidak cukup menarik bagi siswa sehingga kemampuan membaca siswa masih dalam kategori rendah. Selain itu, siswa juga kurang termotivasi untuk membaca karena tidak menemukan aspek menyenangkan dalam proses belajar. Model Make a Match melibatkan interaksi antara siswa dalam mencari pasangan kartu yang sesuai, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kata-kata dan bacaan. Model Make a Match juga mengandalkan kartu-kartu yang membuat pembelajaran lebih visual dan interaktif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri Gandikan, Tretep, Temanggung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, yang bertujuan untuk membandingkan kondisi awal sebelum penerapan model Make a Match dengan kondisi setelah penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Make a Match efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Gandikan, Temanggung. Sebelum intervensi, kemampuan membaca siswa berada pada angka 57%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan lebih lanjut meningkat menjadi 82% pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan membaca; Make A Match; Model Pembelajaran

Abstract

This study aims to improve students' reading skills, particularly those in lower grades, through the implementation of the Make a Match learning model. The previously used teaching methods were less interactive or insufficiently engaging for students, resulting in low reading proficiency. Additionally, students were less motivated to read as they did not find the learning process enjoyable. The Make a Match model involves student interaction in matching corresponding cards, thereby enhancing their understanding of words and reading materials. This model also relies on visual and interactive learning through the use of cards. The subjects of this study were first-grade students at SD Negeri Gandikan, Tretep, Temanggung. This research employed a classroom action research (CAR) design consisting of two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection was conducted through document analysis to compare the initial conditions before implementing the Make a Match model with those after its application. The results indicate that the Make a Match learning model is effective in improving the reading skills of first-grade students at SD Negeri Gandikan, Temanggung. Before the intervention, students' reading proficiency was at 57%, which increased to 70% in the first cycle and further improved to 82% in the second cycle.

Keywords: Reading skills; Make A Match; Learning Model

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter bangsa, sejalan dengan tujuan utamanya, yaitu mengembangkan potensi siswa agar mampu belajar, membangun, dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang optimal dan efisien, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Hoerudin, 2024). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membantu siswa mengenali diri sendiri, budaya mereka, serta budaya orang lain. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memiliki peran utama dan sangat signifikan. Sikap dan tindakan guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Herman et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu bersikap efektif dalam memberikan layanan pembelajaran serta berupaya mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran. Partisipasi Aktif melibatkan siswa dalam kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial, memungkinkan mereka untuk belajar bekerja. Prinsip utama dalam pembelajaran aktif adalah mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, penelitian, kerja sama kelompok, serta eksperimen. Dalam pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, mencari sumber daya, serta mengelola waktu secara mandiri (Irgi Iksan Mulyana et al., 2024).

Kemampuan membaca adalah keterampilan fundamental yang berperan penting dalam perkembangan akademik siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Namun, banyak siswa di kelas awal masih menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan menyenangkan guna membantu mereka mengatasi kendala dalam proses belajar membaca. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah pendekatan berbasis permainan, yang mengintegrasikan unsur permainan ke dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik (Tafari et al., 2025).

Membaca di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai keterampilan dasar yang mendukung perkembangan akademik selanjutnya,

membaca membutuhkan perhatian khusus dari pendidik. Jika kemampuan membaca tidak dibangun dengan baik sejak dini, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh dan memahami pengetahuan di tingkat pendidikan berikutnya. Kemampuan membaca tidak dapat berkembang tanpa dukungan sarana yang memadai, seperti bahan bacaan yang berkualitas, minat baca yang tinggi, serta dorongan dari orang tua dan masyarakat. Membaca bukan sekadar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Sayangnya, rendahnya kemampuan membaca peserta didik masih menjadi kendala utama yang perlu segera diatasi, terutama melalui peran aktif orang tua dan masyarakat (Widia et al., 2025) .

Pentingnya penguasaan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar menuntut adanya strategi pembelajaran yang efektif. Jika siswa belum menguasai keterampilan membaca dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam buku ajar maupun bahan bacaan lainnya (Hoerudin, 2024). Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan motivasi serta pengembangan aspek kognitif dan afektif siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca (Wulandari & Mukhlisina, 2024).

Meningkatkan keterampilan membaca memungkinkan individu untuk memperluas wawasan, memperoleh informasi baru, serta memperdalam pemahaman mereka. Kebiasaan membaca secara rutin dengan berbagai jenis teks menjadi langkah krusial dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus mencakup praktik membaca yang efektif dan beragam guna memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa (Islami et al., 2024). Dalam praktiknya, guru memiliki peran strategis dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru harus mampu merancang pembelajaran, melaksanakan proses pengajaran, serta mengevaluasi perkembangan membaca siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Menurut Pertiwi & Pratikno (2024) pengajaran membaca harus memperhatikan berbagai aspek, seperti pelafalan, kesadaran fonologis, hubungan bunyi dan huruf, pemahaman kosakata, serta orientasi membaca dari kiri ke kanan. Namun, dalam realitasnya, terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca di antara siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas I di SD Negeri Gandikan menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang diamati, lima siswa memiliki keterampilan membaca

yang rendah, delapan siswa dapat membaca namun belum lancar, dan hanya tiga siswa yang sudah lancar membaca. Kondisi ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang interaktif atau tidak cukup menarik bagi siswa sehingga kemampuan membaca siswa masih dalam kategori rendah. Selain itu, siswa juga kurang termotivasi untuk membaca karena tidak menemukan aspek menyenangkan dalam proses belajar.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Make a Match, yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Model ini menggunakan teknik pencocokan kartu untuk membantu siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan (Adlini, 2023). Make a Match mendorong siswa untuk aktif dalam mencari pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban dalam batas waktu tertentu. Metode Make a Match diterapkan sebagai alat bantu untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan menggabungkan konsep-konsep yang saling terkait (Ulfah & Nisak, 2024). Selain itu, model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sama serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Make a match merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mencari dan mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban sehingga dapat membentuk siswa aktif, mandiri, bekerja sama, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa (Viergiawati et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Gandikan, Tretep, Temanggung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolaboratif yang dilakukan dalam situasi sosial guna meningkatkan pemahaman serta praktik sosial peserta didik (Alslan & Shiong, 2021). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Septiani et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan serangkaian perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebelum

pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap hasil ujian siswa pada pembelajaran sebelumnya. Data ini kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran Make a Match. Setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 35 menit.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Gandikan, dengan jumlah 16 siswa. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 27 Oktober 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 3 November 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen dan soal pilihan ganda, yang diperoleh dari hasil tes siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari lembar pengalaman siswa serta lembar pengalaman guru selama proses pembelajaran menggunakan metode Make a Match. Selain itu, hasil penelitian juga didasarkan pada analisis data dari studi dokumen, yang mencakup perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran Make a Match. Data hasil pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Studi Dokumen (Pretest)

No	Hasil Belajar	Pretest
1	Nilai Tertinggi	7
2	Nilai Terendah	5
3	Nilai Rata-rata	5,5
4	Ketuntasan Belajar	57%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Gandikan masih tergolong rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 7, sementara nilai terendah adalah 5, dengan rata-rata nilai 5,5 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 57%. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan pada nilai ≥ 6 . Pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang memiliki minat dalam belajar.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Studi Dokumen dan Siklus I

No	Hasil Belajar	Pretest	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	7	8
2	Nilai Terendah	5	5
3	Nilai Rata-rata	5,5	6,7
4	Ketuntasan Belajar	57%	70%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Make a Match. Nilai tertinggi siswa meningkat dari 7 menjadi 8, dan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 57% menjadi 70%. Meskipun nilai terendah masih berada pada angka 5, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca. Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil Siklus I, peneliti kembali menerapkan metode Make a Match dalam Siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	8	10
2	Nilai Terendah	5	7
3	Nilai Rata-rata	6,7	7,9
4	Ketuntasan Belajar	70%	82%

Pada Tabel 3, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada Siklus II. Nilai tertinggi meningkat dari 8 menjadi 10, sedangkan nilai terendah meningkat dari 5 menjadi 7. Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 6,7 menjadi 7,9, dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 70% menjadi 82%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Penerapan metode Make a Match pada siswa kelas I terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Gandikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pretest, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 57%, dengan nilai rata-rata 5,5. Setelah penerapan metode Make a Match pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 70%, dengan nilai rata-rata 6,7. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada Siklus II, di mana tingkat ketuntasan belajar mencapai 82%, dan nilai rata-

rata meningkat menjadi 7,9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Make a Match dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, suku kata, serta memahami kata dan kalimat dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, disarankan bagi guru untuk menerapkan metode Make a Match sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Penerapan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan hasil belajar mereka. Selain itu, pemangku kebijakan, seperti kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan, perlu mendukung penerapan pendekatan inovatif ini secara kelembagaan. Dukungan dapat berupa penyediaan pelatihan bagi guru, integrasi metode Make a Match dalam kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis permainan. Dengan adanya kebijakan yang mendorong penggunaan metode inovatif, diharapkan peningkatan kualitas literasi siswa dapat tercapai secara berkelanjutan dan merata di berbagai sekolah.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N. (2023). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Alslan, & Shiong, P. K. (2021). Bulletin of Pedagogical Research. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1–15.
- Herman, M., Rama, B., Bakri, M. A., & Malli, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Hikmah*, 19(2), 271–280. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>
- Hoerudin, C. W. (2024). siswa mengenali dirinya , budayanya dan budaya orang lain . Keterampilan berbahasa (Hoerudin , 2022). Menurut Sugandi dalam (Hoerudin , 2021) bahwa terdapat dua proses pendidikan . Prestasi belajar dapat menentukan bahwa siswa tersebut memiliki potens. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 2(1).
- Irgi Iksan Mulyana, Shofiyah, H., Dani Komara, & Burhan Hambali. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303–309. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503>

- Septiani, D. A., Andayani, Y., & Astuti, B. R. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *DIDAKTIKA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 29–36.
- Tafani, R. A., Hadi, M. S., Jakarta, M., Info, A., & History, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak SD dengan Pendekatan Berbasis Permainan. 8, 2127–2132.
- Ulfah, M., & Nisak, N. M. (2024). Penerapan Metode Make A Match Pada Pelajaran Fikih Materi Menyebutkan Rukun Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dikelas 1A MI Babatan Jati Sidoarjo. 11, 156–167.
- Viergiawati, W., Gunawan, A., & Kripsiyadi, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). 15, 248–257.
- Widia, H., Harahap, S., & Siregar, S. (2025). Penerapan pentingnya belajar membaca dan menulis kepada anak sekolah dasar. 1(1), 10–15.
- Wulandari, S. T., & Mukhlisina, I. (2024). Penerapan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SDN Tlekung 01. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 106–114.